

Bab 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, tipe penelitian deskriptif, dari segi waktu bersifat *cross sectional*, Sumber Data Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder yakni data Survei Politik, Kemanan dan Ketertiban Masyarakat Tahun 2002 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Survei Politik, keamanan, dan ketertiban masyarakat 2002 merupakan survei individu / perorangan dengan lingkup terbatas pada kota Palembang, Jakarta, Bogor, Surabaya, Banjarmasin, dan Mataram. Waktu rujukan yang digunakan dalam survei ini adalah tahun 2002 sampai dengan sehari sebelum pencacahan, yaitu dimulai pada Januari 2002 sehingga sehari sebelum pencacahan dimulai awal Oktober 2002.

Pemilihan sampel wilayah pencacahan adalah dengan menggunakan *purposive sampling design*, sedangkan pemilihan responden dilakukan secara random (acak) yang dilaksanakan di lokasi pencacahan, yaitu di pasar , mall, terminal bus, stasiun kereta, halte bus, perkantoran, sekolah, pemukiman, taman hiburan, dan tempat ibadah. Banyaknya sampel adalah 1051 responden yang disebar pada ketujuh kota dengan jumlah yang berbeda. Besarnya sampel sebanding dengan proporsi jumlah penduduk masing-masing kota.

3.2. Keterbatasan Data Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya keterbatasan dalam data Survei Polkamtibmas tahun 2002 yang diadakan oleh BPS, tidak mewakili karakteristik populasi Indonesia. Teknik sampling diambil secara non probabilita dengan teknik *purposive* sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden. Penelitian ini tidak dilakukan generalisasi dalam konteks sosial Indonesia, tetapi hanya berlaku pada tingkat sampel saja. Petugas survei cenderung mendapatkan responden ketika berada di suatu tempat tanpa memperhatikan kerangka sampel populasi. Jumlah responden juga masih terlalu sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah populasinya, yakni hanya 1051 orang. Survei Polkamtibmas juga tidak

dilakukan secara rutin sehingga tidak dapat dilakukan analisis longitudinal untuk menganalisis pola karakteristik sosiodemografis dari korban kejahatan dari suatu periode waktu tertentu. Pemilihan sampel yang dilakukan pada tempat-tempat umum seperti pasar, mal, terminal bus, stasiun kereta, halte bus, perkantoran, sekolah, pemukiman, taman hiburan, dan tempat ibadah menyebabkan sampel yang terpilih menjadi bias dalam hal karakteristik responden yakni proporsi laki-laki lebih besar daripada perempuan, berpendapatan rendah, bekerja di sektor informal, berpendidikan rendah. Kemudian penelitian ini tidak membedakan jenis kejahatan secara spesifik pada variabel terikatnya, namun hanya melihat pada pengalaman viktimisasi individu. Penelitian yang selanjutnya diharapkan lebih spesifik dalam menjelaskan kategori kejahatan.

Keterbatasan selanjutnya adalah dalam masalah-masalah ketika melakukan wawancara terhadap responden. Penelitian ini menggunakan metode survei korban kejahatan (*Victim Survey*) guna menjelaskan proporsi korban yang terdapat di masyarakat. Survei korban kejahatan ini bertujuan sebagai metode alternatif dalam pengukuran kejahatan (Mustofa : 2006) . Analisis korban kejahatan diperlukan sebagai indikator dari angka kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat. Asumsi dasarnya adalah tidak semua masyarakat yang menjadi korban kejahatan mau melaporkan kejahatan yang dialaminya ke polisi sehingga data statistik kriminal tersebut tidak akan tercatat. Responden yang tidak melaporkan pengalaman viktimisasinya menyebabkan meningkatnya *dark number* kejahatan yang terjadi di masyarakat. Angka kejahatan yang tercatat di kepolisian hanya mencakup sekitar 10 sampai 30 persen dari total angka kejahatan. Data statistik kriminal kepolisian memiliki kelemahan yang cukup signifikan terkait dengan pola kerja kepolisian, sistem pencatatan data statistik kepolisian dan kategorisasi kejahatan yang berbeda antara satu instansi kepolisian dengan lainnya yang tidak seragam.

Survey korban membutuhkan teknik yang lebih khusus dalam hal melakukan wawancara dengan responden. Survey korban memiliki karakteristik yang khas. Masalah-masalah yang umumnya muncul ketika melakukan metode survey korban yakni responden cenderung melakukan *overreporting* atau *underreporting* dari pengalaman viktimisasi. Kondisi ini terkait dengan faktor gender. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor keterbatasan daya ingat sehingga menyebabkan bias memori ketika ditanyakan

tentang pengalaman viktimisasi. Mengingat pengalaman tentang kejahatan bukan merupakan masalah yang mudah, apalagi kejahatan tersebut menimbulkan dampak psikologis dan sosial bagi individu yang bersangkutan. Kejahatan pemerkosaan dan kejahatan pelecehan seksual yang dialami perempuan tidak akan mungkin diungkapkan oleh responden. Jadi beberapa jenis kejahatan sukar untuk diterapkan dengan menggunakan metode survei korban.

Tabel.5. Pertanyaan Survei Polkamtibmas BPS Tahun 2002

No	No Kuesioner	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Kategori Variabel
1	b04r01	Usia Responden	Numerik	variabel bebas
2	b04r02	Jenis Kelamin	1= laki-laki 2=perempuan	variabel bebas
3	b04r03	Pendidikan tertinggi Yang ditamatkan Responden	1=Tidak sekolah/ tidak tamat SD 2=SD/MI/ sederajat 3=SMP/MTS/ sederajat 4=SMA/MA/ sederajat 5=D1/D2/D3 6=S1/S2	variabel bebas
4	b04r04	Status Perkawinan	1=Belum Kawin 2=Kawin 3=Cerai Hidup 4=Cerai Mati	variabel bebas
5	b04r07	Golongan Pengeluaran	1=<250.000 2=250.000-499.999 3=500.000-999.999 4=1.000.000-2.000.000 5=> 2.000.000	variabel bebas
6	b02r03	Kegiatan Utama Responden	1=bekerja 2=sekolah 3=mengurus rumah tangga 4=menganggur/mencari kerja 5=lainnya	variabel bebas
7	B0r01	Propinsi	1= sumsel 2=DKI 3=Jabar 4=Jatim 5= NTB 6= Kalsel	Variabel bebas
11	b05r09	Responden pernah mengalami tindak Kejahatan	1= ya, sebagai korban 2= ya, menyaksikan 3= tidak pernah	variabel terikat

3.3. Hipotesis Penelitian

1. Individu yang memiliki usia diatas lebih dari 17-24 tahun keatas memiliki resiko tervektimisasi yang lebih besar daripada individu dengan usia kategori lainnya.
2. Laki-laki memiliki resiko tervektimisasi yang lebih kecil daripada perempuan.
3. Individu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki resiko tervektimisasi yang lebih kecil daripada individu dengan tingkat pendidikan lainnya.
4. Individu yang tinggal di pulau jawa memiliki risiko tervektimisasi yang lebih besar daripada individu dengan kategori lainnya
5. Individu dengan pendapatan lebih dari Rp 1.000.000 memiliki resiko tervektimisasi yang lebih besar daripada individu dengan tingkat pendapatan lainnya.
6. Terdapat perbedaan risiko memiliki pengalaman viktimisasi antara individu laki-laki menikah dengan individu dengan kategori lainnya
7. Terdapat perbedaan risiko memiliki pengalaman viktimisasi pada individu laki-laki yang kegiatan utamanya bekerja dengan individu pada kategori lainnya.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam data ini adalah individu. Responden yang dipilih harus berumur 17 tahun ke atas, diupayakan umurnya bervariasi antara 17-24 tahun, 25-40 tahun dan 41 tahun ke atas dan kegiatan utamanya adalah bekerja, mengurus rumah tangga dan lainnya.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis data univariat memiliki 3 tujuan utama yakni untuk melakukan evaluasi terhadap kebenaran atau kecocokan nilai/skor/ukuran dari setiap variabel yang ditinjau, sebelum melakukan analisis lanjutan atau multivariat; sebagai tahap awal dalam melakukan analisis kebijakan dan melakukan estimasi atau generalisasi dan pengujian hipotesis (Agung : 2003). yang dipergunakan adalah dengan membuat tabel frekuensi, dan tabulasi silang antara 2 variabel yang dipilih untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel demografis dengan pengalaman tervektimisasi. Bertujuan untuk memberikan

deskripsi tentang temuan data secara ringkas, menarik, mudah diinterpretasikan dan dapat memberikan gambaran dari fenomena sosial yang dikaji.

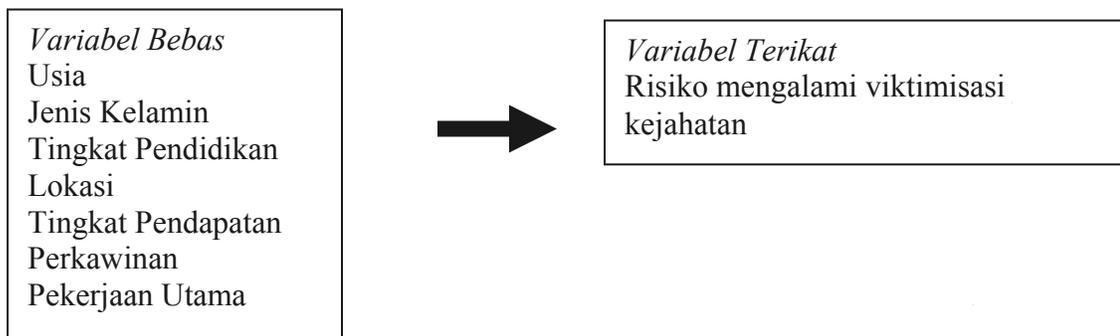
3.5.2. Analisis Inferensia

Metode analisis statistik yang digunakan dalam menganalisis permasalahan viktimisasi untuk menjadi korban kejahatan adalah dengan menggunakan Model Logit. Model Logit digunakan untuk melihat determinan apa saja yang mempengaruhi individu untuk mengalami terviktimisasi untuk menjadi korban kejahatan. Variabel terikatnya adalah individu yang memiliki pengalaman terviktimisasi dan variabel bebasnya adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, kedudukan dalam rumah tangga, golongan pengeluaran dan kegiatan utama individu. Model logit akan menjamin probabilitas akan terletak antara 0 dan 1 (Nachrowi & Usman : 2002). Misalkan Y adalah variabel respons dalam model logit yang diteliti berdistribusi Bernoulli yang terdiri dari 2 nilai, 1= jika responnya mewakili peristiwa sukses, yakni individu mengalami peristiwa kejahatan, 0 = jika responnya mewakili peristiwa gagal, individu tidak mengalami peristiwa kejahatan.

Persamaan Model :

$$\text{Logit } (P) = \text{Log} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{USIA} + \beta_2 \text{SEKS} + \beta_3 \text{DIDIK} + \beta_4 \text{LOK} + \beta_5 \text{INCOME} + \beta_6 \text{KAWIN} * \text{SEKS} + \beta_7 \text{KERJA} * \text{SEKS} + \varepsilon$$

3.6. Model Analisis



3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- **Variabel Terikat**

Pengalaman menjadi Korban Kejahatan (Korban)

Korban kejahatan didefinisikan sebagai orang-orang yang mengalami kerugian fisik, psikis, sosial, material akibat dari kejahatan yang dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya. Pengalaman menjadi korban kejahatan tidak harus selalu menjadi korban kejahatan tetapi juga dapat diukur dengan menyaksikan suatu kejahatan tanpa harus mengalami, dan tidak pernah mengalami ataupun menyaksikan. Berdasarkan definisi tersebut maka pengalaman menjadi korban kejahatan akan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

1 = Individu yang pernah menjadi korban kejahatan

2 = Individu yang pernah menyaksikan kejahatan

3 = Tidak pernah mengalami atau menyaksikan

Data diperoleh dari Data Polkamtibmas 2002 Blok V.9.

Dari ketiga kategori tersebut, individu yang pernah menjadi korban kejahatan dan individu yang pernah menyaksikan kejahatan dijadikan satu kategori yakni individu yang pernah mengalami kejahatan. Ketika menyaksikan kejahatan diasumsikan muncul rasa takut akan kejahatan sehingga individu mengalami kerugian secara psikis dan dapat dikategorikan sebagai korban kejahatan. Maka pengalaman menjadi korban kejahatan hanya dibagi menjadi 2 kategori yakni pernah menjadi korban kejahatan atau tidak pernah menjadi korban kejahatan.

Kemudian data tersebut diubah dalam bentuk *variabel dummy* , yakni dibagi dalam 2 kategori yaitu :

Korban Kejahatan	<i>Variabel dummy</i>	
Pernah menjadi korban	1	0
Tidak pernah menjadi korban	0	0

- **Variabel Bebas**

Karakteristik Responden :

a. Umur (USIA)

Umur dibagi menjadi 3 bagian kelompok umur berdasarkan pengelompokan yang dilakukan yaitu:

1 = 17-24 tahun

2 = 25- 40 tahun

3 = 41- 80 tahun

Data diperoleh dari Data Survei Polkamtibmas 2002 Blok IV.1

Data tersebut dibagi menjadi 3 kategori utama, berdasarkan alasan usia, kategori 1 diasumsikan individu yang berusia 17-24 tahun adalah usia sekolah jadi diasumsikan masih belum memiliki pekerjaan. Untuk kategori kedua kelompok umur 25-40 tahun diasumsikan masuk dalam usia produktif, memiliki pekerjaan dan cenderung sudah mulai memiliki keluarga. Kategori ketiga kelompok umur 41 tahun ke atas mengindikasikan bahwa individu sudah bekerja , memasuki usia pensiun atau masuk kedalam kelompok usia non produktif sehingga beban pekerjaan mulai berkurang. Pada kategori usia ini kemudian dibagi menjadi 3 kategori usia yakni :

Usia	<i>Variabel dummy</i>	
Usia1	1	0
Usia 2	0	1
Usia3	0	0

b. Jenis Kelamin (SEKS)

1 = Laki- Laki

2 = Perempuan

Data diperoleh dari Data Survei Polkamtibmas 2002 Blok IV.2.

Jenis Kelamin responden dibagi menjadi 2 kategori utama yakni laki-laki dan perempuan. Kemudian data tersebut dibagi menjadi 2 kategori dalam *variabel dummy* yakni :

Jenis Kelamin	<i>Variabel Dummy</i>	
Laki-Laki	1	0
Perempuan	0	0

c. Tingkat Pendidikan (DIDIK)

Tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan yang tertinggi yang ditamatkan oleh responden.

1 = Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD

2 = Tamat SD

3 = Tamat SMP

4 = Tamat SMA

5 = Tamat D1/D2/D3.

6 = Tamat S1/S2

Data diperoleh dari Data Survei Polkamtibmas 2002 Blok IV. 3

Dari kategori tingkat pendidikan tersebut dibagi menjadi 2 kategori utama yakni pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Pendidikan dimulai dari tingkat pendidikan SMA ke atas, yakni dari jenjang SMA sampai dengan perguruan tinggi S2, sedangkan yang masuk dalam tingkat pendidikan rendah yakni SMP ke bawah, yaitu tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD dan tamat SMP . Dimasukan dalam kategori variabel dummy yakni sebagai berikut :

Tingkat Pendidikan	<i>Variabel Dummy</i>	
Didik Tinggi	1	0
Didik Rendah	0	0

d. Status Perkawinan (KAWIN)

1 = Belum Kawin

2 = Kawin

3 = Cerai Hidup

4 = Cerai Mati

Data diperoleh dari Data Survei Polkamtibmas 2002 Blok IV.4

Data status perkawinan diubah menjadi menjadi 2 kategori utama, yakni responden yang kawin dan responden dengan status perkawinan lainnya.

Data tersebut kemudian diubah menjadi data *variabel dummy* , yakni dengan kategori sebagai berikut :

Status Kawin	<i>Variabel Dummy</i>	
Kawin	1	0
Lainnya	0	0

e. Lokasi Responden Tinggal (LOK)

16 = Sumatera Selatan

31 = DKI

32 = Jawa Barat

35 = Jawa Timur

52 = NTB

63 = Kalimantan Selatan

Data diperoleh dari Data Survei Polkamtibmas 2002 Blok IV.5.

Berdasarkan kategorisasi lokasi rsponden tinggal terdapat 6 wilayah yang berbeda. Untuk dijadikan sebagai *variabel dummy* untuk itu hanya dibagi dalam 2 kategori utama yakni propinsi yang berada di pulau jawa dan luar jawa. Data *variabel dummy* tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Lokasi	<i>Variabel Dummy</i>	
Jawa	1	0
Lainnya	0	0

f. Besarnya Pengeluaran per bulan (INCOME)

1 = Rp 250.000

2 = Rp 250.000- 499.999

3 = Rp 500.000 – 999.999

4 = Rp 1.000.000 – 2.000.000

5 = Rp. 5.000.000

Data diperoleh dari Data Survei Polkamtibmas 2002 Blok IV.7

Untuk kategori tingkat pendapatan merupakan hasil *proxy* dari variabel besarnya tingkat pengeluaran. Dibagi menjadi 2 kategori utama yakni responden yang berpenghasilan diatas Rp 1.000.000 dan penghasilan kurang dari Rp 1.000.000. Alasan dibagi menjadi 2 bagian tersebut berdasarkan alasan upah minimum propinsi (UMP) yang berada di Rp 1.000.000. Dibagi menjadi 2 bagian yakni yang berada diatas UMP dan di bawah UMP. Variabel tersebut dibuat dalam *variabel dummy* sebagai berikut :

Income	Variabel Dummy	
> Rp 1.000.000	1	0
< Rp 1.000.000	0	0

g. Kegiatan Utama Responden (KERJA)

1 = Bekerja

2 = Sekolah

3 = Mengurus rumah tangga

4 = Menganggur atau Mencari Kerja

5 = Lainnya

Data diperoleh dari Data Survei Polkamtibmas 2002 Blok II.3

Data tersebut dibagi menjadi 2 kategori utama, yakni responden dengan kegiatan utamanya adalah bekerja dan kegiatan utama lainnya. Data variabel dummy tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

KERJA	Variabel Dummy	
Bekerja	1	0
Lainnya	0	0

3.8. Definisi Konseptual

1. Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dengan bekerja secara terus menerus selama satu jam tidak terputus-putus.
2. Tingkat pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan adalah yang telah lulus/selesai pada suatu jenjang pendidikan formal dan telah memperoleh ijazah tamat belajar (SD sederajat, SMP sederajat, SMU sederajat dan Diploma 1,II, III serta S1/S2/S3).
3. Pengeluaran rumah tangga sebulan adalah benar-benar pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk konsumsi rumah tangga.
4. Status perkawinan dibedakan menjadaii belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Belum kawin adalah belum pernah kawin dan belum pernah mempunyai anak. Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Cerai hidup adalah status dari mereka yang telah hidup bersama dengan suami/istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Cerai mati adalah status dari mereka yang telah hidup berpisah dengan suami/istri karena meninggal dunia dan belum kawin lagi.
5. Tindak kejahatan yang dimaksud disini berkaitan dengan tindak pidana. Aktivitas hukuman pidana berkisar pada suatu kepentingan yang dilindungi hukum karena diancam oleh suatu tingkah laku melawan hukum. Hukum pidana melindungi kepentingan-kepentingan baik yang bersifat umum maupun perseorangan. Ada lima macam obyek yang dilindungi yaitu jiwa, raga, kehormatan, kemerdekaan, dan kepemilikan. Tindak kejahatan adalah adalah, segala tindakan baik yang disengaja mau pun tidak, telah terjadi ataupun percobaan yang dapat merugikan kepentingan orang lain dalam hal badan/jiwa, harta benda, kehormatan, atau lainnya dan tindakan tersebut diancam hukuman penjara atau kurungan.
6. Korban kejahatan adalah orang yang menderita kerugian baik jiwa, raga, kehormatan atau pun harta benda (baik milik sendiri ataupun orang lain). Bila kejahatan ditujukan kepada harta rumah tangga maka yang dicatat sebagai korban adalah kepala rumah tangga.

7. Jenis kejahatan dibagi 2 yakni yang langsung menyangkut kepentingan umum dan kejahatan yang menyangkut diri pribadi seseorang dan harta kekayaannya. Contoh kejahatan yang menyangkut kepentingan umum antara lain membunuh dan menculik kepala negara, mengganggu ketentraman alat-alat dan badan-badan negara, kejahatan terhadap martabat kepala negara, memalsukan uang, surat-surat, tanda-tanda dan merek-merek. Untuk kejahatan yang menyangkut diri pribadi seseorang dan harta kekayaannya antara lain kejahatan terhadap jiwa seperti pembunuhan. Kejahatan terhadap raga, seperti penganiayaan, Kejahatan terhadap kemerdekaan seseorang seperti menculik, melarikan perempuan tanpa izin yang bersangkutan. Kejahatan terhadap kehormatan orang lain, seperti menghina, menghasut. Kejahatan terhadap milik seperti mencuri, menggelapkan, merusak, menipu dan menadah. Kejahatan kesusilaan seperti melakukan perbuatan mesum, zina, memperkosa.
8. Definisi konsep dari jenis-jenis kejahatan yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni :
 - Pembunuhan adalah perbuatan dengan sengaja menghilangkan jiwa orang lain.
 - Penganiayaan adalah perbuatan dengan sengaja mengakibatkan rusaknya kesehatan orang lain, mulai dari yang tidak menimbulkan halangan bagi korban untuk melakukan pekerjaan sehari-hari sampai dengan yang mengakibatkan korban luka/cacat atau menjadi sakit sehingga tidak mampu melakukan pekerjaan sehari-hari dengan sempurna. Korbannya adalah orang yang dianiaya.
 - Penculikan/perampasan kemerdekaan adalah perbuatan melarikan seseorang dengan melawan hak, dengan maksud menjadikan orang tersebut dibawah kekuasaan diri pelaku atau dibawah kekuasaan orang lain.
 - Pencurian dengan kekerasan adalah pencurian barang atau ternak yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan terhadap orang dengan maksud akan menyaiapkan atau memudahkan pencurian itu serta

memudahkan atau memberi kesempatan pelaku melarikan diri atau jika tertangkap basah barang yang dicuri tetap ada di tangan pelaku.

- Pencurian tanpa kekerasan adalah perbuatan mengambil barang atau ternak bukan miliknya dengan maksud untuk memilikinya dengan melawan hak yang tidak didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap orang (korban).
- Pembakaran adalah perbuatan yang disengaja membakar (misalnya rumah, hutan) yang dapat mendatangkan bahaya bagi barang, jiwa atau badan.
- Perusakan adalah perbuatan dengan sengaja atau melawan hak merusak sehingga membuat hewan/barang yang bukan miliknya tidak dapat dipakai lagi atau hilang.
- Penggelapan adalah perbuatan dengan sengaja memiliki dengan melwan hak, sesuatu barang yang sama sekali atau sebagiannya termasuk kepunyaan orang lain, dan barang itu ada dalamnya bukan karena kejahatan.
- Penipuan adalah perbuatan dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak baik dengan memakai nama palsu atau keadaan palsu, baik dengan akal dan tipu muslihat atau dengan perkataan-perkataan bohong, membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang, membuat hutang atau menghapuskan piutang.
- Perkosaan adalah pemaksaan perempuan yang bukan istrinya untuk bersetubuh dengan kekerasan atau ancaman kekerasan
- Perzinaan adalah perbuatan bersetubuh dengan orang lain yang bukan istrinya atau suaminya tanpa paksaan atau kekerasan.
- Penghinaan adalah perbuatan dengan sengaja merusak nama baik seseorang dihadapan orang banyak, dengan jalan menuduh seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tersiarnya tuduhan itu, mempermalukan atau menghina dalam bentuk kata-kata, tulisan atau gambar.

- Narkotika adalah perbuatan menjual, menawarkan, menerima atau membagi-bagikan narkotik, sedang ia mengetahui bahwa narkotika itu berbahaya bagi jiwa atau kesehatan orang lain dan sifat yang berbahaya itu ditinggalkannya.
 - Perjudian adalah perbuatan mempertaruhkan sejumlah uang atau harta yang bersifat untung-untungan, artinya bila tidak menang, uang atau barang taruhannya hilang.
 - Lainnya adalah perbuatan-perbuatan kejahatan yang tidak termasuk dalam kategori jeni kejahatan yang telah disebutkan diatas, antara lain, misalnya : pengancaman, pemerasan, perkosaan terhadap laki-laki, korban akibat tabrak lari.
9. Tempat kejadian adalah tempat terjadi peristiwa kejahatan yaitu :
- Di dalam rumah tempat tinggal adalah dalam atau halaman/lingkungan rumah tempat tinggal baik di rumah sendiri maupun dirumah orang lain
 - Lingkungan perumahan adalah tempat diluar rumah atau pekarangan tetapi berada di sekitar perumahan atau rumah, termasuk jalan-jalan di lingkungan perumahan.
 - Pasar atau pertokoan adalah lingkungan tempat bertemunya penjual dan pembeli termasuk tempat parkir di pasar atau pertokoan dan rumah toko.
 - Perkantoran adalah lingkungan kantor, baik di dalam maupun di luar kantor termasuk tempat parkirnya.
 - Lingkungan rekreasi atau hiburan adalah lingkungan tempat orang berekreasi atau hiburan termasuk tempat parkirnya.
 - Terminal atau stasiun adalah tempat pemberhentian angkutan umum darat, laut dan udara termasuk tempat parkirnya.
 - Kendaraan umum adalah bila korban berada dalam kendaraan umum yang sedang berjalan diluar terminal/stasiun.
 - Jalan umum adalah tempat lalu lintas orang dan kendaraan termasuk halte tempat penumpang menunggu bus, diatas kendaraan pribadi atau dinas yang berhenti di jalan misalnya karena macet.

- Hotel/penginapan adalah lingkungan hotel atau penginapan, baik didalam maupun diluar tempat parkirnya.
- Lainnya adalah tempat selain disebutkan diatas, misalnya kebun, sungai atau sawah.

